

**ANALISIS KERJASAMA ANTAR SISWA KELAS XII IIS 2  
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

Oleh  
**HERYANA M ISMAN**  
NIM : F55111032



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2016**

**ANALISIS KERJASAMA ANTAR SISWA KELAS XII IIS 2  
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**HERYANA M ISMAN  
NIM : F55111032**

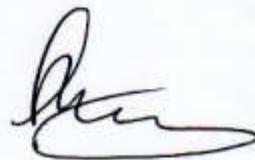
**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing Pertama**



**Dr. Gusti Budjang, M.Si  
NIP. 195412111986111001**

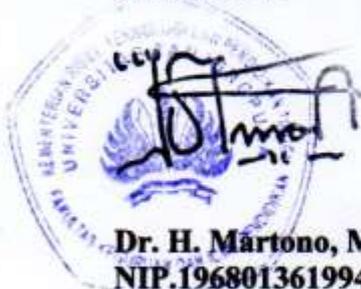
**Pembimbing Kedua**



**Dr. Izhar Salim, M.Si  
NIP. 195606051987031002**

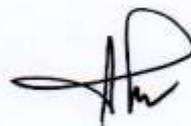
**Mengetahui:**

**Dekan FKIP**



**Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP.196801361994031014**

**Ketua Jurusan FKIP**



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si  
NIP. 196511171990032001**

## **ANALISIS KERJASAMA ANTAR SISWA KELAS XII IIS 2 DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONTIANAK**

**Heryana M Isman, Gusti Budjang, Izhar Salim**

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN Pontianak

*Email: fromheavens17@yahoo.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kerjasama spontan, kontrak, dan tradisional antar siswa kelas XII IIS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama spontan antar siswa telah dilaksanakan dengan baik, namun belum sempurna karena masih ada siswa yang kerjasama spontannya kurang baik. Selain itu kerjasama kontrak antar siswa sudah tercapai dengan baik, hal ini ditandai dengan adanya kerjasama antar siswa saat melaksanakan piket kelas dan adanya kemauan untuk meminjamkan perlengkapan sholat kepada siswa lain. Sedangkan kerjasama tradisional antar siswa juga telah berlangsung dengan baik diantara mereka terlihat saling mempengaruhi satu sama lain seperti halnya jajan dikantin, selalu ada salah satu siswa yang mengajak teman lainnya untuk jajan dikantin bersama, dan ajakan itu mendapat respon yang baik oleh teman lainnya hingga dapat dikatakan bahwa interaksi tersebut dapat mempengaruhi perilaku individu lainnya hingga terciptalah hubungan sosial diantara mereka.

**Kata Kunci :** *Analisis kerjasama, Kerjasama antar siswa.*

**Abstrac:** This study aimed to describe the spontaneous cooperation, contracts, and traditional inter IIS 2 class XII students at SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. The method used is qualitative approach. The results showed that spontaneous cooperation among students have been executed better, but not perfect because there are students who are less well spontaneous cooperation. Besides the cooperation contract between the students has been reached with the good, it is characterized by cooperation between students when carrying picket class and their prayer materials to other students. While the traditional cooperation between students has also been going well between them visible influence each other as well as snacks at canteen, there is always one of the students who invited more friends for snacks at canteen together, and call it received good response by other friends to be said that these interactions may affect the behavior of other individuals by creating social relations among them.

**Keywords :** *Analysis of cooperation, cooperation among students.*

**K**erjasama merupakan hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan sehari-hari manusia, karena kerjasama dianggap sebagai bentuk hubungan sosial yang pokok. Kerjasama sangat penting bagi kehidupan manusia, adakalanya manusia tidak dapat melakukan suatu aktivitas hanya sendiri. Ketika aktivitas tidak bisa dilakukan sendiri, maka solusi yang tepat adalah kerjasama. Kerjasama menjadi suatu hal yang dibutuhkan oleh manusia ketika ia melakukan suatu pekerjaan yang memang harus dilakukan bersama-sama. Kerjasama dapat dilakukan di ruang lingkup manapun, salah satunya dilingkungan sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat berbagai macam bentuk kerjasama antar siswa, baik itu dilakukan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas maupun pada saat jam istirahat diluar kelas. Menurut Juli (2011: 12) kerjasama adalah “Proses beregu (berkelompok) dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat”.

Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti selama prariset pada tanggal 10 Agustus 2015 pukul 09.00-09.30 wib, disini peneliti bertemu dengan anggota staf tata usaha di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Peneliti telah mendapatkan data berupa absensi siswa kelas XII IIS 2 SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Jumlah keseluruhan siswa kelas XII IIS 2 SMA Muhammadiyah 1 Pontianak adalah 30 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Dari 30 siswa yang ada di kelas XII IIS 2 SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, siswa diharapkan dapat saling bekerjasama, baik itu didalam kelas saat pembelajaran berlangsung maupun diluar kelas saat jam istirahat berlangsung. Kerjasama merupakan hal yang paling penting bagi seluruh siswa, karena jika hal ini dilakukan oleh seluruh siswa maka akan ada banyak dampak positif yang bisa siswa-siswa peroleh, seperti yang dikatakan oleh Juli (2011: 16) ada beberapa manfaat kerjasama yakni lebih ringannya beban, menunjukkan kekompakan, memberikan kepuasan tersendiri, terbantunya orang yang membutuhkan pertolongan.

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti selama prariset di kelas XII IIS 2 SMA Muhammadiyah 1 Pontianak pada tanggal 11 Agustus 2015 dan 12 Agustus 2015 pada pukul 06.45-13.45 wib di dalam kelas maupun diluar kelas menunjukkan bahwa terdapat gejala yang mengindikasikan kurangnya kerjasama antar siswa kelas XII IIS 2, antara lain : masih ada siswa yang tidak melaksanakan piket kelas bersama siswa lainnya, masih terdapat siswa yang tidak aktif dalam diskusi kelompok, masih di temui adanya siswa yang tidak meminjamkan peralatan sekolahnya kepada temannya, masih ada siswa yang tidak membantu temannya dalam membersihkan lingkungan sekolah, masih di temui adanya siswa yang tidak meminjamkan perlengkapan sholat kepada temannya yang tidak membawa. Dari hasil observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti selama prariset berlangsung, gejala-gejala kurangnya kerjasama antar siswa yang telah dipaparkan diatas merujuk pada 4 siswa, siswa-siswa tersebut bernama Ridho mahardika, M. Yusuf Isnaini, Citra Kiffiya dan Nella Septya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis kerjasama antar siswa kelas XII IIS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Menurut Bogdan dan Guba (dalam Uhar 2012: 181) penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Dengan demikian penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Didalam penelitian ini peneliti menggambarkan sesuai dengan fakta-fakta secara nyata mengenai “Analisis Kerjasama Antar Siswa Kelas XII IIS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak”.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Jl. Parit Haji Husein II

### **Instrumen penelitian**

Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2014: 60) : Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama, alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu, dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Instrumen dalam penelitian kualitatif ini ialah peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen maka peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, mulai dari awal penelitian hingga akhir proses penelitian.

### **Sumber data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua bentuk sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data skunder.

#### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan. Menurut Satori dan Komariah (2011: 145), sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah guru sosiologi dan 4 siswa kelas XII IIS 2 SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

#### **2. Sumber data skunder**

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya seperti catatan-catatan dan arsip tentang sikap dan perilaku siswa. Sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana kerjasama antar siswa kelas XII IIS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

## **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni :

a. Observasi

Kartono (dalam Imam 2014 : 143), observasi ialah “studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”. Dalam penelitian ini peneliti akan terlibat secara langsung dan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam bekerjasama baik itu didalam kelas maupun pada saat diluar kelas. Melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, peneliti mencatat semua peristiwa yang berkaitan dengan kerjasama antar siswa kelas XII IIS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

b. Wawancara

Menurut Uhar (2012: 213) wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk “mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian”. Wawancara pada dasarnya merupakan percakapan yang bertujuan. Wawancara sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena banyak hal yang tidak mungkin dapat di observasi seperti perasaan, pikiran, motif, serta pengalaman masa lalu informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti adalah mengadakan percakapan secara langsung dengan informan, yakni guru sosiologi dan 4 siswa kelas XII IIS 2.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Bungin (dalam Imam 2014: 177) studi dokumentasi adalah “salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis”. Selain itu menurut Sugiyono (dalam Imam 2014: 179) studi dokumentasi merupakan “pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Jadi, teknik studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan kerjasama antar siswa melalui catatan ataupun data yang dimiliki oleh guru sosiologi.

### Alat Pengumpulan Data

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Berupa data yang memuat segala jenis gejala yang akan diamati mengenai kerjasama antar siswa kelas XII IIS 2 SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, nantinya peneliti akan mendeskripsikan kejadian-kejadian yang muncul pada saat melakukan observasi.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis mengenai kerjasama antar

siswa yang ditanyakan secara langsung kepada informan yaitu 4 siswa kelas XI IIS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan kegiatan wawancara dengan pihak terkait baik itu narasumber maupun informan pendukung dengan kamera digital sebagai alat dokumentasi yang dapat mendukung keaslian data.

### **Teknik Analisis Data**

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2014: 337) mengemukakan bahwa, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data yaitu *Data Reduction, data display, conclusion drawing/verivitation*.

### **Pengujian keabsahan data**

1. Perpanjangan pengamatan

Menurut Sugiyono (2011: 269) perpanjangan pengamatan berarti “Peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”. Tujuan dari perpanjangan pengamatan ini adalah agar hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab dan terbuka, dan percaya sehingga tidak ada informasi yang di sembunyikan lagi.

2. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2011: 372) triangulasi berarti sebagai “Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti membandingkan masing-masing data yang diperoleh dari data observasi, data wawancara dan data studi dokumentasi. Untuk jenis data yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi dan panduan wawancara yang akan dikembangkan. Hasil pengamatan seperti daftar observasi dan wawancara diolah secara kualitatif dideskripsikan sebagaimana fakta yang ditemukan dilapangan. Sedangkan dokumentasi untuk mendukung dan melengkapi deskripsi sebelum diolah dengan penelitian triangulasi. Adapun jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber, Triangulasi teknik dan Triangulasi waktu.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama spontan antar siswa kelas XII IIS 2 memiliki caranya masing-masing dalam bekerjasama. Pertama, Ridho tidak mau membantu temannya yang kesulitan untuk memahami materi dan tidak mau meminjamkan peralatan sekolah kepada temannya. Kedua, Citra dengan senang hati mau membantu temannya untuk memahami materi dan citra mau meminjamkan peralatan sekolahnya kepada temannya. Ketiga, Yusuf mau membantu temannya untuk menjelaskan materi yang tidak dipahami oleh temannya dan Yusuf mau meminjamkan peralatan sekolah kepada teman-temannya. Keempat, Nella dengan senang hati mau membantu temannya untuk

menjelaskan kembali materi yang telah guru sampaikan dan Nella mau meminjamkan peralatan sekolahnya kepada temannya. Selain itu kerjasama kontrak antar siswa kelas XII IIS 2. Pertama, terlihat Ridho melaksanakan piket kelas dengan siswa lainnya. Kedua, Citra melaksanakan piket kelas dengan siswa lainnya. Ketiga, Yusuf melaksanakan piket kelas dengan siswa lainnya. Keempat, Nella melaksanakan piket kelas dengan siswa lainnya. Sedangkan kerjasama tradisional antar siswa kelas XII IIS 2. Pertama, Ridho mengajak teman lainnya untuk jajan di kantin bersama-sama. Kedua, Citra diajak oleh teman-temannya untuk jajan di kantin dan Citra mau jajan di kantin bersama-sama. Ketiga, Yusuf terlihat pergi jajan ke kantin bersama teman sekelasnya. Keempat, Nella bersama teman lainnya juga jajan di kantin bersama.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti sajikan, maka pembahasan yang akan peneliti bahas sesuai dengan urutan sub-sub masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Kerjasama Spontan Antar Siswa Kelas XII IIS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

Kerjasama spontan merupakan kerjasama yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang dilakukan secara tidak sengaja karena kerjasama ini didasari oleh perasaan (Juli 2011: 16). Perasaan dapat dikatakan sebagai pengikat antara pengamatan dan perbuatan. Perasaan akan memberikan nilai kepada pengamatan yakni berupa gaya gerak untuk dijadikan perbuatan reaktif atau aksi nyata untuk dilakukan.

Sedangkan menurut Sutrisno Ngadim (2006: 22-24) Kerjasama spontan adalah “kerjasama yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang dilakukan tanpa direncanakan atau tanpa dipikirkan terlebih dahulu, seseorang maupun kelompok yang melakukan kerjasama spontan ini cenderung karena dorongan hati atau perasaan”. Dorongan hati atau perasaan tersebut menimbulkan gerakan reflektif atau perbuatan reaktif, kerjasama spontan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok tersebut mengacu pada satu tujuan.

- a. Hasil observasi

Pada hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap Ridho selama 4 hari menunjukkan bahwa kerjasama spontan yang dilakukan oleh Ridho kurang baik, karena selama penelitian ini berlangsung peneliti tidak ada melihat Ridho meminjamkan alat tulis berupa pulpen kepada Dzikri tanpa alasan yang jelas. Ridho menunjukkan sikap yang kurang terbuka terhadap teman sekelasnya. Begitu pula yang dialami oleh Natifa dan Syaugi, mereka berusaha untuk meminta bantuan Ridho untuk menjelaskan materi yang telah dijelaskan oleh guru, namun Ridho mengabaikannya.

Pada hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap Citra menunjukkan bahwa peneliti menemukan sikap Citra kepada teman-teman sekelasnya sangat baik, mau terbuka terhadap sesama dan mau membantu teman yang sedang kesulitan. Seperti halnya saat mata pelajaran sosiologi berlangsung salah satu siswa kelas XII IIS 2 yang

bernama alma tidak membawa buku cetak mata pelajaran sosiologi, ia berupaya untuk meminjam kepada temannya yakni Citra, dengan sigap citra langsung meminjamkan buku cetaknya tersebut kepada alma, sedangkan citra kongsi buku dengan teman sebangkunya. Selain itu citra juga terlihat meminjamkan andry pulpen, sehubungan andry yang sedang kehilangan pulpennya didalam kelas. Dan peneliti juga menemukan sikap kerjasama spontan yang baik dilakukan oleh citra yakni mau membantu fakhra yang masih kurang paham akan materi yang dijelaskan oleh guru, dengan baik citra menjelaskan kepada fakhra mengenai materi yang tidak ia pahami.

Pada hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap Yusuf menunjukkan bahwa kerjasama spontannya tidak berbeda jauh dari citra, yusuf juga bersifat terbuka kepada teman-temannya. Mau menolong terhadap sesama. Ada teman yang meminjam buku cetak mata pelajaran, yusuf pinjamkan. Begitu juga ketika ada teman yang meminjam pulpen kepadanya, ia pinjamkan. Selain itu yusuf juga berkenan untuk membantu riskan yang sulit memahami sebuah materi yang telah guru ajarkan.

Sama seperti Citra dan Yusuf, Nella juga demikian. Kerjasama spontannya sangat baik. Dapat dilihat dari aktifitas didalam kelasnya yang mau membantu teman dikala sedang sulit. Nella mau membantu melisa untuk meminjamkan buku cetak mata pelajaran sosiologi yang nella punya kepada melisa, nella mau meminjamkan pulpennya kepada putri karena nella punya pulpen cadangan dan dengan senang hati nela mau menjelaskan kepada endah terhadap suatu materi yang tidak endah pahami.

b. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kerjasama spontan antar siswa yang dilakukan oleh Ridho, Citra, Yusuf dan Nella adalah mereka akan membantu teman jika ada yang cidera saat olahraga, bila perlu dibawa ke ruang UKS. Saat didalam kelas mereka juga mau membantu teman yang sedang kesulitan seperti tidak membawa buku cetak mata pelajaran ataupun alat tulis berupa pulpen, mereka akan meminjamkannya. Begitu pula jika ada teman yang tidak mengerti akan suatu materi, dengan lapang dada mereka mau membantu menjelaskan kembali agar temannya itu paham. Sejalan dengan hasil wawancara peneliti kepada siswa-siswa tersebut, pak zaini selaku guru mata pelajaran sosiologi juga mengutarakan bahwa secara umum murid-muridnya pasti mau membantu satu sama lain, karena disekolah SMA Muhammadiyah 1 Pontianak ini siswa-siswanya telah dididik dengan baik dan benar. Sejak dini telah kami bentuk karakter murid jadi lebih baik dan lebih peka terhadap sesama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keempat siswa tersebut telah melakukan kerjasama spontan dengan baik namun belum sempurna karena masih ada siswa yang kerjasama spontannya kurang baik. Mereka akan saling tolong

menolong jika ada teman yang sakit pada saat jam olahraga berlangsung. Dan mereka akan meminjamkan buku cetak mata pelajaran maupun alat tulis berupa pulpen kepada temannya yang ingin meminjam. Selain itu Citra, Nella dan Yusuf mau menjelaskan kembali materi kepada temannya tidak paham. Namun Ridho memilih untuk tidak membantu temannya dengan alasan kurang memahami materi yang guru jelaskan, maka dari itu Ridho memilih diam dan hanya menyuruh temannya untuk bertanya kepada siswa lainnya yang dianggap lebih memahami materi.

2. Kerjasama Kontrak Antar Siswa Kelas XII IIS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

Kerjasama kontrak merupakan kerjasama yang dilakukan individu atau kelompok yang didasarkan pada kontrak kerjasama yang telah disepakati bersama (Juli 2011: 16). Selain itu menurut Sutrisno Ngadim (2006: 22-24) Kerjasama kontrak adalah “kerjasama yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok yang dilakukan dengan perencanaan terlebih dahulu dan dilakukan atas kesepakatan bersama dengan pihak-pihak yang terlibat”. Dalam kerjasama kontrak tersebut berisi tentang perjanjian dan aturan-aturan secara lisan maupun tulisan yang mengikat antara kedua belah pihak yang telah melakukan kerjasama kontrak tersebut dalam kurun waktu yang telah disepakati bersama.

Jika antara kedua belah pihak belum mencapai kata sepakat maka kerjasama kontrak belum bisa dilaksanakan, karena dalam kerjasama kontrak seseorang atau kelompok harus mematuhi perjanjian yang telah disepakati bersama.

a. Hasil observasi

Pada hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap Ridho dan Yusuf menunjukkan bahwa. Peneliti hanya menemukan Ridho dan Yusuf ada melaksanakan piket kelas bersama siswa lainnya namun dihari yang berbeda, piket kelas ini sudah menjadi tanggung jawab seluruh siswa untuk membersihkan kelas demi kenyamanan bersama agar suasana belajar didalam kelas lebih bersih dan sehat. Piket kelas ini sudah dibagi tugasnya, sudah disepakati bersama, siapa mengerjakan apa. Jadi tidak ada yang berebut menjalankan tugas saat piket kelas. Sedangkan pinjam meminjam perlengkapan sholat tidak ada dilakukan oleh Yusuf maupun Ridho, karena tanpa kopyah mereka masih bisa sholat berjamaah. Kecuali untuk siswa perempuan yang wajib menggunakan mukena untuk sholat berjamaah.

Pada hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap Citra dan Nella menunjukkan bahwa. Peneliti menemukan Citra dan Nella melaksanakan piket kelas dengan baik, bersama siswa lainnya namun dihari yang berbeda, piket kelas ini sudah menjadi tanggung jawab seluruh siswa untuk membersihkan kelas demi kenyamanan bersama agar suasana belajar didalam kelas lebih bersih dan sehat. Piket kelas ini sudah dibagi tugasnya, sudah disepakati bersama, siapa mengerjakan apa. Jadi tidak ada yang berebut menjalankan tugas saat

piket kelas. Selain itu peneliti juga menemukan adanya kerjasama kontrak yang telah disepakati bersama antara citra dan endah dalam bentuk lisan, kerjasama ini merujuk pada pinjam meminjam perlengkapan sholat wanita yakni mukena. Endah terlihat tidak membawa mukenanya karena sedang dicuci, maka dari itu endah meminjam mukena citra setelah ia memakainya. Perjanjian lisan ini berisikan tentang persetujuan dari citra yang mau meminjamkan mukenanya kepada endah, dengan catatan setelah citra memakainya. Karena perjanjian ini citra setuju maka dari itu tercapailah kerjasama kontrak yang dilakukan oleh mereka. Begitu pula yang dilakukan oleh nella dan wilinda, mereka terikat kerjasama kontrak yang sama persis seperti citra dan endah lakukan. Pinjam meminjam perlengkapan sholat berupa mukena.

b. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ridho, Citra, Yusuf dan Nella secara umum peneliti menyimpulkan bahwa mereka melaksanakan piket sebagaimana mestinya karena ini sudah menjadi tanggung jawab mereka, dan mereka pula mau untuk meminjamkan perlengkapan sholat kepada temannya yang tidak membawa.

Mengenai kerjasama kontrak ini, pak Zaini selaku guru mata pelajaran sosiologi mengatakan bahwa sangat percaya kepada siswa-siswanya untuk melaksanakan piket kelas, karena piket kelas suatu agenda yang telah disiapkan dari sekolah dengan tujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab sejak dini kepada siswa-siswanya agar bisa jadi manusia yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, mengajarkan untuk bekerjasama terhadap sesama demi menjaga lingkungan kelas tetap bersih dan sehat. Sedangkan mengenai alat sholat bagi siswa yang tidak membawa perlengkapan sholat wajib untuk meminjam kepada temannya, dengan catatan setelah temannya memakai. Jadi siswa yang tidak membawa alat sholat bisa melakukan sholat susulan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keempat siswa tersebut telah melakukan kerjasama kontrak antar siswa dengan baik, hal ini ditandai dengan adanya kerjasama antar siswa saat melaksanakan piket kelas dan adanya kemauan untuk meminjamkan perlengkapan sholat kepada siswa lain.

3. Kerjasama Tradisional Antar Siswa Kelas XII IIS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

Menurut Juli (2011: 16) kerjasama tradisional adalah “suatu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang merupakan bagian atau unsur dari sistem sosial”. Selain itu menurut Sutrisno Ngadim (2006: 22-24) Kerjasama tradisional adalah kerjasama yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang merupakan bagian dari sistem sosial masyarakat. Kerjasama tradisional sangat erat kaitannya dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat

tertentu. Kerjasama tradisional terdiri dari tindakan-tindakan yang dianggap biasa atau yang dapat diterima didalam masyarakat tersebut.

Kerjasama tradisional merupakan kerjasama yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang terdiri dari tindakan-tindakan sosial yang dilakukan oleh individu-individu yang saling berinteraksi antara satu dengan lainnya dan hasilnya interaksi tersebut dapat mempengaruhi perilaku individu lainnya hingga terciptalah hubungan sosial yang menghasilkan nilai dan norma.

a. Hasil observasi

Pada hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap keempat siswa kelas XII IIS 2 SMA Muhammadiyah 1 Pontianak yang bernama Ridho, Citra, Yusuf dan Nella, bahwa selama penelitian ini berlangsung peneliti tidak ada menemukan siswa-siswa kelas XII IIS 2 termasuk informan melakukan kerjabakti dikarenakan hal ini dilaksanakan hanya pada waktu disemester satu saja. Sedangkan siswa-siswa kelas XII IIS 2 termasuk informan terlihat mereka jajan dikantin bersama siswa lainnya.

b. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ridho, Citra, Yusuf dan Nella secara umum jawaban yang diberikan oleh informan pada intinya sama, yakni para informan mau membaur menjadi satu saling bekerjasama, saling membantu dengan teman lainnya untuk membersihkan lingkungan sekolah dengan baik, tanpa memilih-milih teman. Selain itu pada jam istirahat berlangsung terlihat para informan jajan dikantin bersama-sama teman sekelasnya. Saling mengajak satu sama lain untuk jajan dikantin bersam-sama. Sejalan dengan hasil wawancara terhadap informan, pak zaini mengatakan bahwa guru-guru disini selalu mengawasi siswa-siswanya untuk bekerjasama, saling membantu dalam kegiatan tiap sabtu yakni kerjabakti, tanpa disuruh mereka telah sadar dan berinisiatif untuk saling bekerjasama dalam membersihkan lingkungan sekolah. Karena tanpa kerjasama yang baik diantara siswa maka hasilnya akan kurang baik juga. Mengenai kerjasama siswa saat istirahat pak zaini tidak terlalu memperhatikan mereka seperti apa jajannya, ya yang jelas pasti mereka tidak jajan sendiri-sendiri pasti mengelompok dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama tradisional antar siswa yang dilakukan oleh para informan telah berlangsung dengan baik karena pada dasarnya mereka terlihat saling mempengaruhi satu sama lain seperti halnya jajan dikantin, selalu ada salah satu siswa yang mengajak teman lainnya untuk jajan bersama dikantin, dan ajakan itu mendapat respon yang baik oleh teman lainnya hingga dapat dikatakan bahwa interaksi tersebut dapat mempengaruhi perilaku individu lainnya hingga terciptalah hubungan sosial diantara mereka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kerjasama antar siswa kelas XII IIS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum kerjasama antar siswa kelas XII IIS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak telah terlaksana dengan baik. Kerjasama tersebut menunjukkan kekompakkan antar siswa kelas XII IIS 2 hingga terbantulah siswa-siswa yang membutuhkan pertolongan dan lebih meringankan beban seseorang. Secara khusus sub-sub masalah dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Kerjasama spontan antar siswa kelas XII IIS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak sudah berjalan dengan baik namun belum sempurna karena masih ada siswa yang tidak mau membantu temannya untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Selebihnya, ada tindakan antar siswa yang mau saling membantu tanpa disengaja, seperti meminjamkan peralatan sekolah, menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami siswa lain, menolong teman yang cidera saat olahraga; (2) Kerjasama kontrak antar siswa kelas XII IIS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak menghasilkan kerjasama yang sangat baik. Dapat dilihat dari pelaksanaan piket kelasnya, antar siswa menjalankannya dengan penuh rasa tanggung jawab untuk memelihara kebersihan kelas dan mereka mau meminjamkan perlengkapan sholat kepada temannya yang tidak membawa karena alasan tertentu; (3) Kerjasama tradisional antar siswa kelas XII IIS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak sudah berjalan baik, banyak diantara mereka yang bertindak saling mempengaruhi satu sama lain sehingga terciptalah hubungan sosial yang baik, seperti jajan ke kantin bersama-sama selain itu mau bekerjasama, saling membantu dalam rangka kerjabakti membersihkan lingkungan sekolah.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan tentang hasil tersebut, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut : (1) Kepada siswa-siswa kelas XII IIS 2 SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, peneliti menyarankan bahwa jika ada teman yang sedang mengalami kesulitan untuk memahami suatu materi, alangkah baiknya segera dibantu. Karena setiap orang mempunyai batas kemampuan untuk memahami suatu materi, jadi untuk siswa yang bisa dan dapat memahami materi yang telah guru sampaikan bantulah teman yang kesulitan untuk memahaminya; (2) Tingkatkan kerjasama yang baik terhadap sesama karena kerjasama akan meringankan beban yang kita pikul sendiri.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Gunawan, Imam. (2014). **Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik**. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngadim, Sutrisno. (2006). **Pendidikan Dan Dinamika Masyarakat**. Jakarta: PT Rosdakarya Cipta
- Satori, Djam'an dan Komariah, A'an. (2011). **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar. (2012). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan**. (Cetakan ke-1). Bandung: PT. Refika Aditama.
- Untan, Fkip. (2011). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan
- Yanto, Juli. (2011). **Hubungan Sosial Asosiatif dan Disosiatif**. (Cetakan ke-2). Jakarta: CV.Rama Edukasitama